

BAB I

PENDAHULUAN

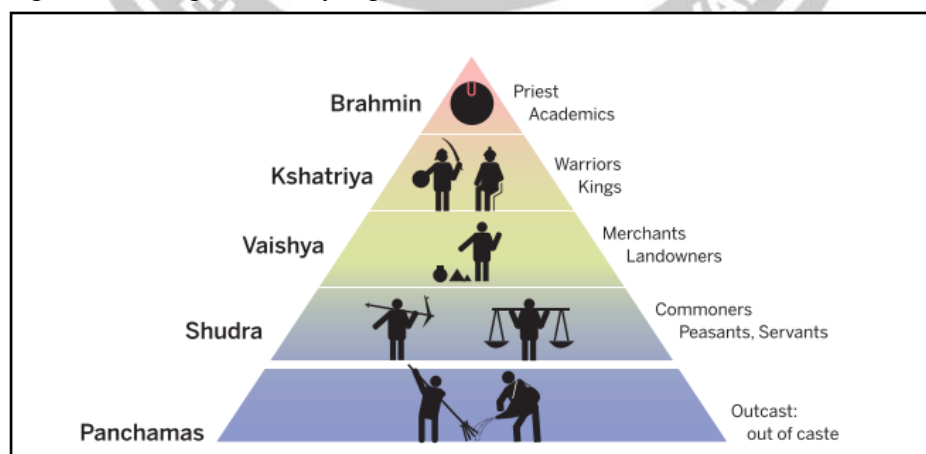
1.1. Latar Belakang

Untouchables merupakan kelompok kasta terendah di India, pada akhir tahun enam puluhan hingga tujuh puluhan gerakan massa yang dari kasta-kasta yang tertindas mengadopsi nama “Dalit”. Kata berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti “retak” atau “terbelah” (Andharia 2008, 1). Kasta Dalit menjadi kelompok masyarakat yang kerap kali mendapatkan perlakuan tidak baik atau diskriminasi dari kelompok kasta di atas mereka karena dianggap sebagai orang buangan. Namun, di dalam kasta Dalit masih ada kelompok yang lebih tertindas yaitu perempuan Dalit. Perempuan Dalit menjadi sasaran diskriminasi dari kasta atas maupun dalam lingkungan kastanya sendiri. Hal ini dikarenakan masyarakat di India masih menganut sistem kasta berdasarkan agama Hindu.

Pada tahun 2011 tercatat sekitar 79.80% (Census 2011 n.d.) masyarakat di India menganut agama Hindu, lalu diurutkan kedua ada Islam diikuti agama Kristen dan masih ada agama lainnya seperti Sikh, Budha, Jain. Keberhasilan Kerajaan Maratha di masa lalu inilah yang telah mengakibatkan sebagian besar penduduk India menganut agama Hindu. Di dalam ajaran agama Hindu terdapat sistem stratifikasi sosial atau pelapisan sosial di mana masyarakat dibagi menjadi beberapa tingkatan yang juga kerap disebut dengan kasta. Secara historis, kasta secara status sosial berdasarkan kelas, agama, wilayah, suku, jenis kelamin, dan bahasa. Memang, bentuk diferensiasi terdapat dalam setiap entitas manusia di tengah

masyarakat yang homogen, namun apabila perbedaan ini terjadi maka akan menjadi tumpang tindih satu sama lain dan akan muncul ketidaksetaraan di setiap aspek seperti pendapatan, kekuasaan, kekayaan, perlindungan, pendidikan dan lainnya.

Di samping itu, para penganut ajaran Hindu juga memercayai bahwa sistem kasta merupakan hierarki kelompok endogami yang dimasuki individu sejak lahir (Olcott 2017, 648). Sistem kasta dianggap sudah berusia lebih dari 2000 tahun dan menjadi ciri khas Hinduisme. Sistem kasta di India pun serupa dengan “*The Varna System*” yang artinya memposisikan masyarakat dalam struktur hierarki superioritas, sehingga di kasta mana mereka dilahirkan maka di kasta itu juga kematian mereka (AIDMAM 2021, 22). Kasta di India terbagi menjadi empat yaitu; Brahmana, Kshatriya, Vaishya, Sudra dan di bagian yang paling bawah adalah Dalit atau “*Untouchables*”, yakni mereka yang dianggap orang buangan (Kumari 2014, 709-710). “*Untouchables*” juga disebut sebagai Panchamas, Avarnas, Achhuts, Chandalas, Paraya, Mala-Madigas, Mang-Mahar (AIDMAM 2021, 22). Berikut adalah gambar kategori kasta yang ada di India:



Gambar 1: “Varnas” atau Kategori Kasta di India

Sumber: *All India Dalit Mahila Adhikar Manch* (2021)

Adanya aturan untuk membatasi interaksi maupun menghindari perilaku dengan orang-orang dari status sosial mereka menjadikan timbulnya ketidaksetaraan maupun kekerasan yang diterima kasta Dalit terutama terhadap kaum perempuan Dalit. Walaupun India telah mengalami globalisasi yang membuat hubungan antarkasta mulai renggang, namun perilaku diskriminasi kepada perempuan masih saja terjadi.

Pada 14 September 2020, seorang perempuan kasta Dalit berumur 19 tahun telah menjadi korban pemerkosaan oleh empat orang pria di Kota Hathras, Uttar Pradesh (Hussain 2020). Undang-undang seperti "*Rapes Law in India 1983*" terutama bagian 376 sub-bagian 2f KUHP India "*Rape of woman who is under twelve years of age*" (Goel 2020) nampaknya masih belum memberikan efek jera bagi setiap pelaku karena pemerkosaan tetap saja sering terjadi, serta kurang memberikan keadilan hukum bagi para perempuan India yang mengalami kekerasan, terlebih kasus ini dialami oleh perempuan kasta Dalit.

Sering mendapatkan perlakuan diskriminasi membuat mereka melakukan upaya pergerakan kesetaraan gender dengan membentuk sebuah kelompok yang bernama "Gulabi Gang". Gulabi Gang pertama kali muncul di Negara Bagian Uttar Pradesh, secara resmi dibentuk pada tahun 2006, dan dipimpin oleh Sampat Pal Devi, seorang aktivis feminis India sekaligus pendiri Gulabi Gang (Miller 2013). Pal Devi adalah seorang wanita yang berasal dari kasta rendah. Hal tersebut telah membuat ia tidak dapat menyelesaikan sekolah dan mengalami banyak kesulitan sepanjang hidupnya. Walaupun demikian, perempuan yang lahir pada tahun 1960 ini, seringkali membantu korban ketidakadilan. Karena ingin membantu banyak

orang yang mendapatkan perlakuan yang tidak adil serta banyaknya orang yang meminta bantuan darinya, Pal Devi memutuskan untuk membentuk “Gulabi Gang” (Miller 2013).

Di ranah internasional, UN Women hadir menjadi sebuah Gerakan Feminis global yang terorganisir dan terinstitusi didedikasikan untuk kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan (UN Women 2010). Di samping itu, organisasi yang berpusat di Kota New York ini, juga hadir sebagai upaya untuk mengakhiri kekerasan terhadap perempuan, karena kekerasan terhadap perempuan dan anak adalah sebuah pelanggaran hak asasi manusia. Kekerasan juga berkonsekuensi fisik, seksual, dan mental jangka panjang serta pendek bagi perempuan maupun anak perempuan (UN Women 2010).

Di kawasan Asia dan Pasifik khususnya Asia Selatan, kantor UN Women berlokasi di New Delhi yang mencakup empat negara; yakni India, Bhutan, Maladewa dan Sri Lanka. Dari semua aspek kehidupan, ada enam aspek yang diprioritaskan; yaitu *ending violence against women, promoting leadership and participation, national planning and budgeting, economic empowerment, peace and security*, dan *migration*. Di India, UN Women bekerja sama dengan pemerintah lokal dan masyarakat sipil untuk menetapkan standar nasional guna mencapai kesetaraan gender (United Nations Women 2010).

Berbagai program dilakukan guna pemberdayaan perempuan seperti program kepemimpinan dan partisipasi politik, pemberdayaan ekonomi perdamaian dan keamanan, aksi kemanusiaan, wanita dan anak perempuan penyandang disabilitas, tata kelola dan perencanaan nasional, agenda pembangunan

berkelanjutan, *HIV* dan *AIDS*, serta *Youth*. Sementara itu, ada pula program guna penghapusan kekerasan terhadap perempuan seperti kampanye *UNiTE* Asia-Pasifik yang mana bertujuan untuk mendukung implementasi regional SDG dalam rangka mengakhiri kekerasan terhadap perempuan dengan menyediakan forum untuk berbagai informasi dan koordinasi antarlembaga (UN Women 2010). Selain itu ada juga program *UN Strategic Plan 2018 – 2021* yang bertujuan untuk mendukung pencapaian *Sustainable Development Goals* pada tahun 2030 dan membuat kemajuan dalam mencapai kesetaraan gender serta pemberdayaan perempuan.

Isu diskriminasi yang dialami oleh perempuan Dalit di India sangat penting untuk diteliti. Berlandaskan mazhab feminisme yang dikembangkan oleh kalangan Eropa Barat, kaum perempuan memilih bersuara akibat adanya ketidaksetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Banyak para feminis terdahulu yang memusatkan perhatiannya terhadap perlakuan diskriminasi dan penindasan. Seperti teori feminis kontemporer yang menganalisis atas konstruksi kategori “*gender*” yang dikonstruksikan secara sosial maupun budaya (Pettiford 2009, 366).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terlihat bahwa isu kekerasan terhadap perempuan Dalit di India sangat serius. Tercatat dalam “*Women Rise for Justice*” kekerasan yang dialami oleh perempuan Dalit di India pada tahun 2014 dengan angka 12.77% (5.149 kasus) dan mengalami peningkatan di tahun 2019 sebesar 16.35% (7.510 kasus) (AIDMAM 2021, 46). Kekerasan yang dialami pun berupa penyerangan, pemerkosaan, percobaan pemerkosaan, penghinaan, dan

penculikan. Dengan adanya data tersebut maka peneliti ingin melihat upaya yang dilakukan oleh UN Women, sehingga peneliti mengangkat pertanyaan penelitian sebagai berikut **“Bagaimana upaya UN Women dalam memperjuangkan emansipasi perempuan Kasta Dalit di India dari tahun 2014 hingga 2019?”**

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan yang dilakukan UN Women dalam kurun waktu lima tahun (2014-2019) sebagai upaya memperjuangkan emansipasi perempuan Dalit di India. Lalu juga bertujuan untuk menganalisis isu perempuan Dalit di India lebih rinci berdasarkan konsep Feminis Dalit.

1.4. Manfaat Penelitian

Pemaparan mengenai isu kekerasan terhadap perempuan India telah menarik perhatian dunia internasional dan telah melibatkan aktor *non-state* yaitu UN Women guna memperjuangkan emansipasi perempuan di India. Dengan begitu, penelitian ini memiliki manfaat yang terbagi menjadi dua; yaitu manfaat akademis dan praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi ilmiah kajian mengenai UN Women dan isu kekerasan terhadap perempuan kasta dalit, di Indonesia. Tidak hanya itu, tetapi juga memberikan pemahaman dalam kajian Feminisme baik dalam teori maupun konsep terhadap studi empiris bagi para

penstudi Hubungan Internasional. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan kajian hubungan internasional bidang sosial budaya melalui pemaparan upaya organisasi internasional berbasis feminisme dalam memperjuangkan emansipasi perempuan di India terutama kasta Dalit.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan lebih lanjut kepada para aktivis feminisme di seluruh dunia, terutama di Indonesia. Di Indonesia sendiri terdapat kasus kekerasan terhadap perempuan yang masih harus diselesaikan bersama, baik oleh pemerintah maupun bantuan masyarakat internasional. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi pemerintah Indonesia terkait pentingnya peranan pihak internasional guna menyelesaikan masalah isu kekerasan terhadap perempuan.

1.5. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode kualitatif yang didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral menurut Creswell (Raco 2018, 7). Metode kualitatif yang digunakan adalah studi pustaka, di mana peneliti akan melakukan pendekatan dengan cara membaca, mengutip dan menelaah data-data yang berhubungan dengan isu yang diangkat. Penelitian kualitatif tentunya merujuk pada suatu peristiwa atau fenomena sosial yang unik. Maka, penelitian ini sangat memperhatikan setiap proses maupun peristiwa sosial tersebut. Agar dapat memahami sebab akibat yang terdapat dalam fenomena isu perempuan Dalit di

India. Pendekatan ini juga dilakukan untuk menelaah report yang diterbitkan oleh UN Women selama 2014-2019 untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

1.5.1. Jenis dan Tipe Penelitian

Mengutip dari buku Prof. Dr. Sugiyono yang berjudul “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B”, mengenai metode penelitian kualitatif:

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono 2013, 8)”.

Sementara itu, gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya sehingga penelitian ini sangat memperhatikan proses, peristiwa dan orientasi (Somantri 2005, 58). Kaum konstruktivis menganggap bahwa dunia ini bukanlah sebuah “*given*” atau sesuatu yang diberikan, melainkan sebuah pemikiran yang telah “*constructed*” atau yang dibentuk melalui relasi, komunikasi, persepsi, dan perasaan. Maka dari itu, konstruktivisme mempelajari dampak kepada hidup manusia sendiri dan memberi arti pada hubungannya dengan orang lain maupun lingkungannya (Raco 2010, 11).

Selain itu, ada juga jenis-jenis dari penelitian yaitu deskriptif, eksplanatif, eksploratif dan eksperiman (Gulo 2002, 13-14). Terkait penelitian ini, jenis penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai susunan atau prosedur pemecahan masalah yang telah diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek, dalam penelitian dapat berupa manusia, lembaga, masyarakat dan lainnya berdasarkan fakta-fakta. Membuat suatu deskripsi atau pemaparan, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta

akurat mengenai fakta-fakta merupakan tujuan dari penelitian deskriptif. Diharapkan dari penelitian deskriptif ini dapat menjelaskan secara menyeluruh dan terinci mengenai peranan UN Women. Selain itu, penelitian ini juga akan melakukan analisis terkait isu perempuan Dalit di India. Analisis dilakukan berdasarkan data yang dikumpulkan dengan teori atau konsep yang digunakan.

1.5.2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Ketika melakukan penelitian tentu saja membutuhkan sebuah informasi yang menggambarkan suatu obyek maupun peristiwa atau yang disebut sebagai data. Sumber data primer adalah data utama atau data pokok yang digunakan oleh peneliti. Sementara data sekunder merupakan sumber yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Husein Umar mengatakan bahwa data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner (Syafnidawaty 2020). Sementara untuk data sekunder, merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel maupun diagram, menurut Husein Umar (Syafnidawaty 2020).

Selain itu ada juga teknik pengumpulan data yang dibagi menjadi tiga yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Michael Quinn Patton memberikan definisi dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut. Pertama, data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*) berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal dan lain-lain. Kedua, data yang diperoleh melalui teknik wawancara mendalam (*in-depth*) dengan

menggunakan pertanyaan *open-ended*, dan data yang akan diperoleh berupa persepsi, pendapat, perasaan, dan pengetahuan. Ketiga, teknik pengumpulan data dokumen berupa material yang tertulis dan tersimpan. Dokumen dapat berupa *memorabilia* atau korespondensi, ada juga dokumen yang berupa audiovisual (Raco 2010, 110-111). Adapun jurnal-jurnal dalam bidang keilmuan tertentu termasuk dari bagian dokumen penting yang merupakan acuan bagi peneliti ketika memahami obyek penelitiannya. Literatur yang memiliki relevansi terhadap topik penelitian juga masuk dalam kategori dokumen yang mendukung penelitian (Gulo 2002).

Selaras dengan uraian di atas, peneliti akan menggunakan jenis data sekunder. Teknik pengumpulan data dokumentasi berupa audiovisual guna memahami kejadian yang terjadi dan juga jurnal maupun literatur yang relevan dengan topik penelitian.

Tabel 1. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data	Teknik Pengumpulan Data		Aspek data
Sekunder	Dokumentasi	(a) Menelaah buku dan jurnal mengenai sejarah kasta Dalit di India (b) Menelaah isi buku-buku dan jurnal mengenai Feminis Dalit (c) Menelaah dari <i>website</i> resmi <i>National Campaign on Dalit Human Rights</i>	(a) Data terkait sejarah kasta Dalit di India (b) Data terkait Feminisme Dalit

		(a) Menelaah dari <i>website</i> resmi UN Women India	(c) Data terkait perempuan Dalit di India. a) Data terkait program khusus perempuan Dalit di India yang telah atau akan dijalani.
--	--	--	--

1.5.3. Teknik Validasi Data

Di setiap penelitian dibutuhkan adanya validasi, yaitu dengan melihat apakah hasil penelitian data memiliki kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono 2013, 121). Menurut Raco “Memvalidasi hasil penelitian berarti peneliti menentukan akurasi dan kredibilitas hasil melalui *strategi* yang tepat, seperti lewat *member checking* atau triangulasi” (Raco 2010, 133). Pengertian dari Triangulasi data ialah menggunakan berbagai macam data, menggunakan lebih dari satu teori, beberapa teknik hingga melibatkan banyak peneliti.

Sementara reliabilitas, merujuk kepada tingkat konsistensi apabila penelitian dilakukan oleh peneliti lain atau peneliti yang sama namun tempat yang berbeda. Raco membedakan macam jenis reliabilitas menjadi tiga yaitu *Quixotic reliability* di mana lingkungan peneliti dari observasi menghasilkan penelitian yang tidak berubah, lalu yang kedua *Diachronic reliability* di mana stabilitas observasi

seluruh waktu dan yang terakhir *Synchrone reliability* yaitu kesamaan observasi dalam masa waktu yang sama (Raco 2010, 136).

1.5.4. Teknik Analisis Data

Mengikuti alur dari pengertian data yang merupakan kumpulan informasi-informasi dengan berbagai macam variabel, maka dari itu diperlukan teknik menganalisis data guna mengatur atau menyusun informasi yang didapatkan dari data tersebut agar tidak melenceng keluar jalur dari topik yang dibahas. Adapun pengertian dari analisis data ialah mengatur secara sistematis bahan hasil dari wawancara maupun observasi, lalu menafsirkannya hingga akan menghasilkan sebuah pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco 2010, 121).

Peneliti akan melakukan analisis data berdasarkan langkah-langkah seperti membaca berkali-kali data yang diperoleh sambil mengurangi informasi tumpang tindih atau berulang-ulang. Lalu peneliti akan melihat signifikansi atau pentingnya dari data yang sudah diperoleh. Setelah itu, peneliti akan mengklasifikasi atau mengkode data yang memiliki kesamaan atau kecocokan dengan data yang lainnya, sehingga hasil dari klasifikasi data akan dibuat label (*labeling*). Serta mengkonstruksikan *framework* untuk mendapatkan esensi dari apa yang hendak disampaikan oleh data tersebut (Raco 2010, 123).

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dalam setiap bab terdapat sub-bab yang disesuaikan dengan pembahasan topik penelitian ini. Secara keseluruhan, tulisan ini terdiri dari Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang, rumusan masalah,

tujuan penelitian, manfaat penelitian yang dibagi menjadi dua yakni; manfaat akademis dan manfaat praktis, metode penelitian dengan beberapa anak sub-bab seperti; jenis dan tipe penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, teknik validasi data serta teknik analisis data, dan sistematik penulisan yang menjelaskan tentang argumentasi mengenai alasan topik ini perlu diteliti. Selain itu, dijelaskan juga sedikit mengenai perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang sudah ada dan memiliki persamaan.

Bab II, Kajian Pustaka terdiri dari tinjauan pustaka, kerangka konseptual, kerangka alur pemikiran dan hipotesis yang menjelaskan *review* penelitian lainnya. *Review* tersebut merupakan perbandingan penelitian orang lain yang memiliki kedekatan dengan topik ini. Serta menjelaskan konsep yang digunakan untuk menganalisis topik yang diteliti. Bab III atau Pembahasan berisi deskripsi dan penjelasan mengenai penelitian, analisis dari hasil penelitian yakni mengenai peranan UN Women dalam memperjuangkan emansipasi perempuan kasta Dalit di India. Bab IV Penutup, menjadi bab terakhir dengan sub bab kesimpulan dari penelitian topik dan rekomendasi kepada lembaga serta penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan penelitian serupa.